

Hubungan Antara Pengetahuan Akseptor KB Suntik Depo Medroksiprogesteron Asetat Tentang Efek Samping dengan Kepatuhan Suntik

Siti Nur Rohmah

Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya (koresponden)

Evi Pratami

Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya

Sherly Jeniawaty

Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya

ABSTRACT

The side effect of DMPA injection was the main reason for acceptors to leave this contraception. In a preliminary study at PMB Farida Hajri, it was found that as many as 28% of acceptors did not comply with the injection schedule. The aim of the researchers was to determine the relationship between DMPA injection contraceptive acceptors' knowledge of injection contraception and injection compliance. This type of research is an analytic survey with a cross-sectional design. Data were collected at PMB Farida Hajri and PMB Afah Fahmi Surabaya. The sample size was 96 injection family planning acceptors, which were selected by purposive sampling technique. The data was collected using a questionnaire and family planning acceptor card. The collected data were then analyzed using the Chi-square test. The results showed that the p-value of Chi-square was 0.001. Furthermore, it was concluded that there was a relationship between knowledge of DMPA injection family planning acceptors about side effects and injection compliance. It is suggested that DMPA injection family planning acceptors can increase knowledge about the side effects of family planning and midwives can increase the provision of related counseling.

Keywords: DMPA injection; side effects; knowledge; obedience

ABSTRAK

Adanya efek samping KB suntik DMPA merupakan alasan utama bagi akseptor untuk meninggalkan kontrasepsi ini. Pada studi pendahuluan di PMB Farida Hajri, ditemukan bahwa sebanyak 28% akseptor tidak mematuhi jadwal suntik. Tujuan peneliti adalah mengetahui hubungan antara pengetahuan akseptor KB suntik DMPA tentang kontrasepsi suntik dengan kepatuhan suntik. Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan desain cross-sectional. Pengambilan data dilakukan di PMB Farida Hajri dan PMB Afah Fahmi Surabaya. Besar sampel adalah 96 akseptor KB suntik, yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan kartu akseptor KB. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan uji *Chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa p-value dari *Chi-square* adalah 0,001. Selanjutnya disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan akseptor KB suntik DMPA tentang efek samping dengan kepatuhan suntik. Disarankan agar para akseptor KB suntik DMPA dapat meningkatkan pengetahuan tentang efek samping KB dan bidan dapat meningkatkan pemberian konseling terkait.

Kata kunci: KB suntik DMPA; efek samping; pengetahuan; kepatuhan

PENDAHULUAN

Menurut penelitian Saptarini & Suparmi⁽¹⁾ dilaporkan bahwa 31,2% ibu hamil dengan paritas 5-14 tidak menginginkan kehamilannya, ini menunjukkan bahwa semakin banyak anak yang dilahirkan maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya kehamilan tidak diinginkan. Masalah lain yang berkaitan dengan *unwanted pregnancy* adalah jarak kehamilan yang terlalu dekat, sebanyak 6,0% ibu menggugurkan janinnya karena menganggap sebagai ancaman atau risiko bagi keluarga⁽²⁾.

Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menunjukkan bahwa pada tahun 2016 ada 7.946.479 Pasangan Usia Subur (PUS) di Jawa Timur yang merupakan peserta KB aktif dan hampir separuhnya (49,75%) menggunakan metode kontrasepsi suntik, sedangkan jumlah selebihnya adalah bervariasi. ^(3,4) Berdasarkan penelitian Tonato Bagnan, et al. ⁽⁵⁾ diketahui bahwa *Amenore* dan penambahan berat badan adalah alasan utama untuk meninggalkan kontrasepsi suntik masing-masing dengan proporsi 9,15% dan 6,66%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa efek samping sangat menentukan seseorang untuk tetap menggunakan kontrasepsi khususnya kontrasepsi suntik DMPA.

Studi pendahuluan menunjukkan bahwa di PMB Farida Hajri, Amd. Keb pada tanggal 5 Desember 2017 masih ditemukan 7 dari 25 akseptor KB suntik yang tidak mematuhi jadwal suntik. Mereka mengatakan lupa jadwal suntik serta sedikit terganggu dengan efek samping KB, dari 25 peserta KB suntik di dapatkan 8 orang mengeluh *amenore*, 1 orang mengeluh *spotting*, 5 orang mengeluh perubahan berat badan, dan 11 orang tidak ada keluhan.

Berdasarkan data dan studi pendahuluan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan tentang efek samping sangat penting diketahui ibu untuk mencegah terjadinya *drop out* KB dan keterlambatan jadwal suntik yang dapat menyebabkan *unwanted pregnancy*. Dari latar belakang diatas, masalah peneliti adalah kurangnya pengetahuan akseptor KB suntik tentang efek samping dan kurang patuhnya akseptor KB suntik dalam melakukan suntik ulang. Hal ini mendasari penulis untuk mengetahui "Hubungan Pengetahuan Peserta KB Suntik DMPA Tentang Efek Samping Dengan Kepatuhan Suntik".

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei analitik dan menggunakan rancangan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini yakni semua peserta aktif KB Suntik DMPA di PMB Farida Hajri Amd. Keb Surabaya dan PMB Afah Fahmi Surabaya pada tanggal 16 April s/d 16 Mei 2018 sebanyak 96 responden. Cara pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan peserta KB DMPA tentang efek samping, sedangkan variabel terikat yaitu kepatuhan suntik. Data yang terkumpul merupakan data kategorik dengan skala ordinal, sehingga digambarkan berupa frekuensi dan persentase ⁽⁶⁾, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji *Chi square*.

HASIL

Hasil analisis data secara deskriptif tentang pengetahuan dan kepatuhan suntik disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Distribusi pengetahuan tentang efek samping kontrasepsi suntik DMPA

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	32	33,3
Cukup	32	33,3
Kurang	32	33,3
Total	96	100,00

Tabel 2. Distribusi Frekuensi kepatuhan responden terhadap jadwal suntik

Kepatuhan	Frekuensi	Persentase
Patuh	52	54,2
Tidak Patuh	44	45,8
Total	96	100,00

Tabel 3. Hubungan antara pengetahuan akseptor KB suntik *Depo Medroksiprogesteron Asetat* tentang efek samping terhadap kepatuhan suntik

Pengetahuan	Kepatuhan				<i>p-value</i>
	Patuh		Tidak patuh		
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
Baik	24	75,0	8	25,0	0,001
Cukup	19	59,4	13	40,6	
Kurang	9	28,1	23	71,9	
Total	52	54,2	44	45,8	

Tabel 4. Hasil analisis Odds Rasio dengan analisis *Chi Square*

Pengetahuan	Ejeksi fraksi				Nilai p	OR (IK 95%)
	Patuh		Tidak patuh			
	f	%	f	%		
Baik	24	75,0	8	25,0	0,000	7,67 (2,52-23,3)
Cukup	19	59,4	13	40,6	0,12	3,74 (1,31-10,6)
Kurang	9	28,1	23	71,9		Pembanding
Total	52	54,2	44	45,8		

Dari tabel 3 diperoleh nilai $p = 0,001$ yang menunjukkan bahwa korelasi antara pengetahuan akseptor KB suntik DMPA tentang efek samping dengan kepatuhan suntik bermakna secara statistik.

Berdasarkan Tabel 4, nilai *Odds Ratio* sebesar 7,67 yang menunjukkan bahwa akseptor yang berpengetahuan baik akan patuh 7 kali lebih besar dibandingkan dengan akseptor yang berpengetahuan kurang. Sama halnya dengan akseptor yang berpengetahuan cukup dengan *odds ratio* sebesar 3,74 yang akan patuh 3 kali lebih besar dibandingkan akseptor berpengetahuan kurang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan beberapa pengetahuan responden yaitu pengetahuan baik, cukup, kurang memiliki prosentase yang sama yaitu 33,3%. Pengetahuan yang diukur adalah efek samping KB DMPA menggunakan kuesioner.

Pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang ditulis oleh Hussain⁽⁷⁾ di Malda, India yang dipublikasikan oleh *Community Medicine & Health Education*. Penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan dari 2.587 wanita menikah (usia 15 hingga 44) yang dipilih melalui teknik sampling acak sistematis. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pengetahuan tentang kontrasepsi sangat dibutuhkan untuk keberhasilan kontrasepsi khususnya KB suntik DMPA.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang disampaikan oleh Yang, et al.⁽⁸⁾ di China yang dipublikasikan oleh *Reprod Health* menyatakan bahwa metode kontrasepsi dapat gagal hanya karena kesalahpahaman tentang efek samping sehingga dapat mengakibatkan tingginya angka kehamilan yang tidak diinginkan. Meskipun KB suntik DMPA sangat efektif dalam penggunaannya, tapi jika akseptor KB tidak paham tentang metode kontrasepsi maka akseptor merasa tidak nyaman dan tidak lagi menggunakan KB, jika hal ini terjadi maka akan terjadi peningkatan angka *drop out* KB dan tingginya *unwanted pregnancy*.

Berdasarkan hasil penelitian untuk kepatuhan, sebanyak 96 responden KB suntik DMPA sebagian besar (54,2%) memiliki kepatuhan suntik. Salah satu faktor kepatuhan adalah paritas, sebanyak 57,29% responden memiliki anak 3. Ini sejalan dengan pendapat Nilawati, et al.⁽⁹⁾ seseorang akan menggunakan alat kontrasepsi apabila jumlah anak yang dimiliki sudah cukup.

Penelitian ini sejalan dengan Fonseca, et al.⁽¹⁰⁾ yang dilakukan di Mumbai, India. Hasil dari penelitian ini adalah KB suntik DMPA sangat efektif digunakan oleh wanita, jika akseptor diberi konseling dan memenuhi aturan pemakaian. Selama penelitian dilapangan, responden akan sangat patuh terhadap jadwal KB suntik DMPA jika dirasa jumlah anak dalam keluarga sudah cukup dan usia ibu yang menginjak 30-35 tahun. Semakin bertambahnya usia ibu semakin patuh terhadap jadwal suntik dan semakin ibu merasa cukup dengan anak yang dimiliki maka semakin patuh ibu untuk kembali suntik, hal ini dikarenakan usia dan jumlah anak menentukan pilihan ibu untuk tidak ingin hamil lagi.

Dari hasil tabulasi silang antara tingkat pengetahuan akseptor tentang KB suntik DMPA dengan ketepatan waktu kunjungan ulang di PMB Afah Fahmi dan PMB Farida Hajri Amd.Keb Surabaya dapat dilihat pada Tabel 3. Jumlah responden yang paling banyak adalah responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan tepat untuk melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal yaitu sebanyak 24 responden (75%), sedangkan jumlah responden yang paling sedikit yaitu responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi dan tidak tepat melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal sebanyak 9 responden (28,1%). Responden yang berpengetahuan sedang dan patuh adalah 19 responden (59,4%).

Penelitian ini sejalan dengan jurnal yang ditulis oleh Natalia, et al.⁽¹¹⁾. Penelitian ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan ibu pengguna kontrasepsi suntik DMPA. Kesimpulannya, semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu maka semakin patuh juga ibu melakukan penyuntikan ulang sesuai jadwal.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang ditulis oleh Sri Lestari, dkk (2015) yang mengungkapkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan akseptor KB suntik DMPA dengan kepatuhan jadwal suntik.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan akseptor KB suntik *Depo Medroksiprogesteron Asetat* tentang efek samping terhadap kepatuhan suntik.

Saran

Saran dari penelitian ini yaitu:

1. Diharapkan akseptor KB suntik DMPA yang berpengetahuan cukup dan kurang lebih aktif dalam meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi yang digunakan salah satunya dengan mengikuti penyuluhan yang diberikan bidan dan aktif bertanya tentang efek samping KB suntik DMPA. Akseptor KB suntik DMPA yang berpengetahuan baik diharapkan dapat mempertahankan sekaligus mengamalkan pengetahuan kepada akseptor KB suntik yang berpengetahuan cukup dan kurang.
2. Diharapkan penelitian ini dapat memberi sumbangsi pengetahuan tentang salah satu faktor yang mempengaruhi metode kontrasepsi terutama suntik sehingga bidan lebih menggiatkan lagi konseling tentang pengetahuan kontrasepsi terutama efek samping.

DAFTAR PUSTAKA

1. Saptarini I, Suparmi. Determinan kehamilan Tidak Diinginkan di Indonesia (Analisis Data Sekunder Riskesdas 2013) /Determinant of Unintended Pregnancies in Indonesia (Secondary Data Analysis of Basic Health Reserach 2013). 2013.
2. Pranata S, Sadewo FXS. Kejadian Keguguran, Kehamilan Tidak Direncanakan dan Pengguguran di Indonesia. Surabaya: Pusat Humaniora Kebijakan Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2012.
3. BKKBN. Laju Pertumbuhan Penduduk 4 Juta Per Tahun [Internet]. BKKBN. 2016 [cited 2017 Oct 27]. Available from: <https://www.bkkbn.go.id/detailpost/laju-pertumbuhan-penduduk-4-juta-per-tahun>
4. BKKBN. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah 2015 [Internet]. BKKBN. 2015 [cited 2017 Oct 27]. Available from: https://www.bkkbn.go.id/po-content/uploads/LAKIP_BKKBN_2016.pdf
5. Tonato Bagnan JA, et al. Side Effects of Hormonal Contraception of Patients in the Family Planning of Centre University Hospital of Mother and Child Lagoon, Cotonou (Benin). Research Article OMICS International; 2017.
6. Nugroho HSW. Analisis Data Secara Deskriptif untuk Data Kategorik. Ponorogo: Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES); 2014.
7. Hussain N. Demographic, Socio-Economic and Cultural Factors Affecting Knowledge and Use of Contraception Differentials in Malda District, West Bengal. Community Medicine & Health Education; 2011.
8. Yang X, et al. Practices and knowledge of female gynecologists regarding contraceptive use: a real-world Chinese survey. Reprod Health. 2018.
9. Nilawati S, et al. Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Akseptor KB Suntik Progestin Melakukan Suntik Ulang di BPM Ny. Supiyah, Amd.Keb Desa Muntung Kecamatan Canditoro Kabupaten Temanggung. Jurnal Keperawatan Maternitas. 2014;2(2):98-105.
10. Fonseca M, et al. DMPA: acceptance and compliance in a tertiary care hospital in Mumbai, India. International Journal of Reproduction, Contraception, Obstetrics and Gynecology. 2017.
11. Natalia C, et al. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Ibu Pengguna Kontrasepsi Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru Kec. Wanea Manado. Manado: Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi; 2014.

12. Lestari S, Sariyati S, et al. Pengetahuan Akseptor tentang KB Suntik 3 Bulan Tidak Berhubungan dengan Ketepatan Waktu Kunjungan Ulang di BPRB Bina Sehat Kasihan, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. 2014.